

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Topik mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah menjadi salah satu faktor dalam perekonomian Indonesia saat ini. Usaha Mikro Kecil dan Menengah secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat. UMKM merupakan salah satu usaha yang banyak didirikan oleh masyarakat karena selain mengeluarkan modal yang tidak besar, kegiatan-kegiatannya juga telah membuka lapangan kerja baru untuk membantu masyarakat yang masih pengangguran dan belum menemukan pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja baru oleh UMKM pun akan berdampak secara signifikan dalam menurunkan tingkat penganggura masyarakat di Indonesia. Selain itu, berwirausaha dengan membangun UMKM merupakan pekerjaan yang sangat menyenangkan karena, selain mempunyai kreatif yang tinggi, berwirausaha juga tidak terikat dengan orang lain dengan mendirikan suatu usaha tanpa terasa sudah membantu perekonomian Indonesia.

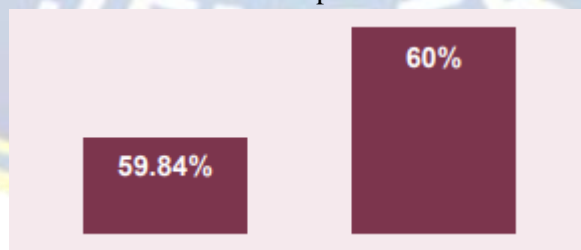
Menurut UU no 20 tahun 2008 dalam buku Oskar Raja (2010), menjelaskan tentang kriteria yang tepat mengenai UKM ada tiga macam yaitu:

1. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp.20.000.000 dan penjualan tahunan tidak lebih dari Rp.300.000.000
2. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000 sampai dengan Rp.500.000.000 dan penjualan tahunan antara Rp.300.000.000 sampai dengan Rp.2.500.000.000
3. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp.500.000.000 sampai dengan Rp.10.000.000.000 dan penjualan bersih tahunan antara Rp.2.500.000.000 sampai dengan Rp.50.000.000.000

Pada Laporan Ekonomi Mingguan yang diterbitkan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian edisi April 2019 mengatakan bahwa sektor UMKM telah memberikan kontribusi sebesar 59,84% terhadap produk domestik bruto (PDB) di tahun 2016 dan meningkat menjadi 60% di tahun 2017.

Grafik 1.1

Kontribusi UMKM terhadap PDB tahun 2016-2017



Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM

Kontribusi yang cukup besar ini sejalan dengan pertumbuhan jumlah UMKM yang terus berkembang. Kementerian Koperasi dan UKM mencatat telah terjadi peningkatan sebesar 2,06% atau 1,2 juta unit usaha dari 61,7 juta unit usaha di tahun 2016 menjadi 62,9 juta unit di tahun 2017.

Meskipun demikian, dibutuhkan juga dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas di sektor perbankan. (SAK EMKM IAI, hal x)

Berdasarkan sensus ekonomi nasional, populasi UMKM Jawa Timur tumbuh dari 6,8 juta yaitu pada tahun 2012, menjadi 9,59 juta pada 2017. Dan di Kabupaten Jember sendiri peningkatan UMKM juga bertambah banyak dari tahun ke tahun. Dengan adanya data tersebut maka dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan perekonomian Jawa Timur.

Hal ini sangat cocok dengan keadaan dilapangan, dimana masyarakat modern ini banyak sekali memiliki kelebihan kreatifitas sehingga mereka bisa menciptakan peluang-peluang baru dengan menciptakan UMKM diberbagai bidang. Di Kabupaten Jember sendiri memiliki beberapa bidang antaranya adalah bidang fashion, rumah tangga, minuman, makanan, kerajinan tangan, aneka bahan dasar, aneka batik, dan produk lainnya. Hal yang paling banyak diminati pelaku usaha UMKM ada pada bidang pengolahan makanan dan minuman.

Saat ini, makanan sehat semestinya menjadi bagian dari gaya hidup semua orang. Sayangnya, tingginya tingkat stress yang dialami oleh kaum pekerja yang ada membuat sebagian orang mencari kenikmatan lewat makanan. Kuliner menjadi kegemaran banyak orang, tanpa memperdulikan kesehatan makanan itu sendiri. Sementara banyak orang yang mudah menemukan makanan yang lezat dan tidak sehat dari pada makanan yang sehat. Setelah selesai dengan makanan tersebut timbullah penyesalan karena terdiagnosa mengalami penyakit misalnya diabetes, darah tinggi, sampai penyakit jantung. Hanya karena mengabaikan makanan sehat, kehilangan masa depan yang akan dijalannya dan menikmati hasil kerja kerasnya selama bertahun-tahun. Minimal, orang-orang mengetahui apa yang dimaksud dengan makanan sehat dan berikutnya melanjutkan dengan pola makan yang teratur.

Makanan yang sehat dapat kita temui alam buah-buahan dan sayur-sayuran. Makanan tersebut mempunyai banyak vitamin dan zat besi yang dapat membantu untuk tetap sehat. Makanan yang mempunyai nutrisi tinggi di setiap kalorinya akan membantu sel-sel dalam tubuh bekerja maksimal, sehingga tidak mudah lelah. Protein hewani, sayur-sayuran, kacang-kacangan, sampai buah-buahan termasuk dalam kategori makanan sehat. Semakin sedikit proses bahan-bahan tersebut sebelum disajikan, semakin baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang gemar makan goreng-gorengan, kue manis, makanan berlemak dan makanan cepat saji termasuk makanan tidak sehat.

Berdasarkan uraian diatas, pelaku usaha UMKM di Kabupaten Jember telah banyak menyadari hal tersebut, karena di akhir tahun 2017 sampai dengan pada tahun 2019 ini banyak sekali timbulnya penjual salad. Salad merupakan makanan yang banyak diminati masyarakat, selain karena salah satu makanan yang menyehatkan, salad juga dianggap sebagai menu alternatif untuk para wanita yang ingin menjalankan program diet namun tetap ingin sehat. Diketahui dari aplikasi Gojek dari tahun 2017-2019 (update September 2019) sudah banyak sekali pengembang usaha salad, selain mudah untuk dibuat, peluang usaha ini juga sedang naik daun. Ada puluhan nama terdaftar yang menawarkan menu salad sebagai menu utamanya dan ada sebagian yang menjadikannya menu tambahan atau pendamping.

UMKM pengolah pangan salad yang eksis di Kabupaten Jember salah satunya adalah Salad Bulan. Usaha ini menyediakan berbagai olahan menu sehat antaranya salad buah, salad sayur, dan ada juga menu dessert brownies yang juga dicampurkan dengan buah alpukat sehingga masyarakat yang menikmatinya tetap bisa mendapatkan sensasi makan kue brownies tetapi tetap sehat dengan campuran buah alpukat.

Alasan memilih Salad Bulan ini adalah selain menyediakan menu sehat, Salad Bulan juga sudah memiliki outlet sehingga memudahkan penulis untuk memperkuat adanya data yang bisa didapatkan dari usaha ini dan bisa menjadi bukti sebagai objek penelitian. Selain itu, Salad Bulan juga mengalami penjualan yang meningkat setiap bulannya, hal ini disampaikan sendiri oleh pemilik usaha.

Mendirikan sebuah usaha tentunya harus mempunyai catatan administrasi. Catatan administrasi ini dapat berupa laporan keuangan. Masih banyak UKM yang belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standart. Rata-rata laporan keuangan yang disusun masih sangat sederhana. Padahal dengan menyusun laporan keuangan para usahawan bisa mengetahui pengelolaan keuangan yang baik.

Laporan keuangan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan pemasukan dan pengeluaran keuangan saja, tetapi laporan juga bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama tahun berjalan dan sebagai bahan evaluasi perusahaan jika mengalami kerugian.

Laporan keuangan UMKM seringkali menggunakan basis kas yang diambil dari sumber mutasi kas. Laporan keuangan dengan basis kas tentu tidak mencerminkan kondisi keungan perusahaan yang sebenarnya. Misal pembelian secara kredit tidak diakui sebagai beban yang mengurangi laba perusahaan karena tidak ada pengeluaran kas. Kas yang masuk ke perusahaan juga dianggap sebagai laba usaha, padahal kas tersebut bisa jadi berasal dari utang maupun tambahan modal dari pihak lain.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berusaha memberikan kontribusi untuk mengatasi kendala UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dengan menerbitkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

(SAK EMKM) dan telah berlaku efektif mulai 1 Januari 2018 lalu. SAK EMKM disusun sederhana agar mudah diimplementasikan oleh pelaku UMKM. Komponen laporan keuangan EMKM hanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Standart ini memudahkan entitas untuk menyusun laporan keuangannya.

(Nurlaila, 2018) Alasan pergantian dari SAK ETAP menjadi SAK EMKM adalah mayoritas entitas, mikro, kecil dan menengah di Indonesia sulit mendapatkan akses untuk ke perbankan dan sumber pendanaan lainnya. Kondisi ini terjadi karena EMKM tidak memiliki laporan keuangan yang memadai dan sesuai dengan standar di industri keuangan. Sehingga untuk mendapatkan penambahan pendanaan EMKM sangat kesulitan dan akhirnya tidak dapat melanjutkan usahanya.

IAI (2016), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah merupakan standar yang jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP. Misalnya, dari segi teknis, SAK EMKM murni menggunakan pengukuran biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehan. IAI menyatakan bahwa Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha, mikro, kecil, dan menengah dapat dijadikan acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentan kualitatif EMKM. SAK EMKM mulai tanggal 1 Januari 2018, meski demikian boleh diterapkan sejak dini.

Penelitian ini didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian milik Nurlaila (2018) yang berjudul Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Sukma Cita Ceramic Dinoyo Malang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman pemilik Sukma Cita Ceramic tentang SAK EMKM masih rendah. Penelitian lainnya yang disusun oleh Ismadewi dkk (2017) yang berjudul Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Ayam Boiler, menunjukkan bahwa entitas ayam boiler milik I Wayan Sudiharsahanya hanya menyusun laporan keuangan dengan sederhana. Selain itu, terdapat kendala dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu adanya keterbatasan sumber daya manusia.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah lebih mudah dibandingkan dengan SAK ETAP karena, terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Berbeda dengan SAK ETAP yang terdiri dari lima komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Untuk UKM menyusun laporan keuangan dengan lima komponen bagi mereka mungkin terlalu sulit. Oleh karena itu, SAK EMKM diterbitkan untuk memudahkan UKM dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Konstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Salad Bulan Jember Periode Tahun 2018-2019.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Salad Bulan Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Salad Bulan Jember.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi keuangan Salad Bulan Jember, apakah entitas tersebut dalam kondisi untung atau rugi.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengajuan dana usaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi Perusahaan
Dapat digunakan dalam kegiatan oprasional Salad Bulan Jember untuk pedoman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2. Bagi Akademis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai literatur bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan manfaat kepada peneliti tentang penerapan SAK EMKM untuk menyusun laporan keuangan UMKM.